

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola

Pola adalah suatu susunan atau struktur yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai keteraturan atau keterkaitan tertentu. Pola dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti dalam seni, matematika, musik, dan penulisan. Dalam konteks penulisan, pola mengacu pada tata letak atau struktur yang digunakan untuk menyusun teks agar ide-ide yang disampaikan terorganisir dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pola dalam komunikasi merujuk pada cara atau struktur tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Pola ini membantu mengatur aliran informasi, memastikan pesan yang disampaikan jelas, dan memudahkan penerima untuk memahami dan mengingatnya. Pola komunikasi dapat berupa kronologis, sebab-akibat, masalah-solusi, atau perbandingan-kontras, tergantung pada tujuan dan konteks komunikasi. Misalnya, dalam komunikasi bisnis, pola masalah-solusi sering digunakan untuk mengidentifikasi isu tertentu dan kemudian mengusulkan cara untuk mengatasinya, membuat pesan lebih persuasif dan terfokus.¹

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara dua pihak atau lebih melalui berbagai media atau saluran. Dalam komunikasi, ada pengirim yang menyampaikan pesan dan penerima yang menerima serta memahami pesan tersebut. Proses ini bisa terjadi secara verbal, seperti berbicara

¹Thomas Hill Long, Kamus Bahasa Inggris (London, 1979). 1079

atau menulis, maupun nonverbal, seperti bahasa tubuh, isyarat, atau ekspresi wajah. Efektivitas komunikasi bergantung pada kejelasan pesan yang disampaikan, kemampuan pengirim dalam menyampaikan pesan, dan kemampuan penerima dalam memahami pesan tersebut.²

Selain itu, komunikasi juga melibatkan umpan balik, yaitu respon atau reaksi dari penerima terhadap pesan yang disampaikan. Umpan balik ini penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dan dipahami dengan benar. Komunikasi yang baik memerlukan keterampilan mendengarkan, memahami konteks, dan kepekaan terhadap perbedaan budaya atau latar belakang yang dapat mempengaruhi interpretasi pesan. Dengan demikian, komunikasi adalah alat penting dalam membangun hubungan, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan bersama dalam berbagai aspek kehidupan.³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam quran surah An-Nahl ayat 15 yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dalam konteks Al-Qur'an, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dilakukan dengan hikmah, kebaikan, kejelasan, dan niat yang ikhlas untuk menyampaikan kebenaran dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai suatu pola komunikasi

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Juara 3,585.

³Sulkifli dkk., *Komunikasi dengan Al-Quran*. Buku harian Papatta. Volume. 3 No.1,67.

yang dilakukan oleh seorang komunikator dengan tujuan menyampaikan suatu informasi yang apabila dilakukan secara langsung dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku kita menyimpulkan bahwa itu adalah bentuk pengiriman pesan yang dilakukan di Baik secara lisan maupun melalui media.⁴

a. Karakteristik Komunikasi

Dari definisi di atas kita dapat melihat bahwa pengertian komunikasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Proses Dua Arah: Komunikasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu pengirim dan penerima pesan. Proses ini tidak hanya tentang menyampaikan informasi tetapi juga tentang menerima dan memberikan respons. Tanpa adanya umpan balik dari penerima, komunikasi tidak dapat dianggap lengkap. Misalnya, dalam sebuah percakapan, pengirim akan berbicara dan penerima akan mendengarkan, lalu memberikan tanggapan yang menandakan bahwa pesan telah diterima dan dipahami.
- 2) Penggunaan Simbol: Komunikasi sering kali menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, atau isyarat untuk menyampaikan pesan. Simbol-simbol ini harus memiliki makna yang sama bagi pengirim dan penerima agar komunikasi dapat terjadi dengan efektif. Contohnya, kata-kata yang digunakan dalam sebuah percakapan harus memiliki pemahaman yang sama antara kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- 3) Konteks: Konteks sangat penting dalam komunikasi karena situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi dapat mempengaruhi cara pesan

⁴Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007),19.

disampaikan dan diterima. Konteks ini bisa berupa fisik, sosial, budaya, atau psikologis. Misalnya, pesan yang disampaikan dalam lingkungan kerja formal mungkin berbeda dengan pesan yang disampaikan dalam suasana santai bersama teman-teman.

- 4) Tujuan: Setiap komunikasi memiliki tujuan, baik itu untuk menginformasikan, menghibur, membujuk, atau mempengaruhi. Tujuan ini akan menentukan cara penyampaian pesan dan strategi yang digunakan. Sebagai contoh, dalam komunikasi pemasaran, tujuan utama adalah membujuk konsumen untuk membeli produk, sehingga pesan akan disusun dengan cara yang menarik dan persuasif.
- 5) Dinamis: Komunikasi adalah proses yang dinamis dan terus berubah sesuai dengan situasi dan respon dari penerima. Tidak ada satu cara komunikasi yang selalu efektif dalam semua situasi. Pengirim pesan harus siap untuk menyesuaikan cara penyampaiannya berdasarkan umpan balik yang diterima. Misalnya, dalam sebuah rapat, seorang pembicara mungkin perlu mengubah gaya bicaranya jika melihat bahwa audiens tidak tertarik atau tidak memahami pesan yang disampaikan.
- 6) Berbasis Hubungan: Komunikasi juga sangat bergantung pada hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Hubungan yang baik akan mempermudah proses komunikasi, sementara hubungan yang buruk dapat menjadi penghalang. Misalnya, komunikasi antara atasan dan bawahan yang memiliki hubungan kerja yang baik cenderung lebih efektif dibandingkan dengan hubungan yang penuh ketegangan atau konflik.

7) Berorientasi pada Penerima: Komunikasi yang efektif selalu mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan penerima pesan. Pengirim harus memahami siapa penerimanya dan menyesuaikan pesan serta cara penyampaian agar sesuai dengan penerima tersebut. Misalnya, dalam mengajar, seorang guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dan bahasa yang digunakan agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa.⁵

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi, setiap unsur komunikasi mempunyai hubungan yang erat dan saling ketergantungan satu sama lain. Dengan kata lain, keberhasilan komunikasi bergantung pada semua faktor ini. Unsur-unsur komunikasi adalah:

1. Pengirim

Pengirim adalah orang atau pihak yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan. Pengirim bertanggung jawab untuk merancang pesan dengan jelas dan efektif, serta memilih cara atau media yang paling sesuai untuk menyampaikan pesan tersebut. Contohnya, dalam sebuah email bisnis, pengirim harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan lengkap dan mudah dipahami oleh penerima.

2. Penerima

Penerima adalah orang atau pihak yang menerima pesan dari pengirim. Peran penerima adalah memahami dan menginterpretasikan

⁵HAW Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Humas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara),12.

pesan yang diterima. Keberhasilan komunikasi sangat tergantung pada kemampuan penerima dalam menangkap maksud dan isi pesan yang disampaikan. Misalnya, dalam sebuah percakapan telepon, penerima harus mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai.

3. Pesan

Pesan adalah informasi, ide, atau pikiran yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, atau isyarat nonverbal. Kejelasan dan kesederhanaan pesan sangat penting agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman.

4. Media

Media adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat berupa media lisan seperti percakapan langsung, media tertulis seperti surat atau email, atau media elektronik seperti telepon atau video konferensi.

Pemilihan media yang tepat akan me

5. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon atau reaksi dari penerima setelah menerima dan memahami pesan. Umpan balik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dan diinterpretasikan dengan benar. Pengirim dapat menggunakan umpan balik ini untuk menilai efektivitas komunikasi dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Contohnya, dalam sebuah diskusi, peserta memberikan umpan balik

melalui pertanyaan atau komentar yang menunjukkan bahwa mereka memahami topik yang dibahas.

6. Konteks

Konteks adalah situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Konteks dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Konteks ini bisa berupa fisik (tempat dan waktu), sosial (hubungan antara pengirim dan penerima), budaya (nilai dan norma yang berlaku), atau psikologis (keadaan emosional dan mental pihak yang terlibat).

7. Gangguan

Gangguan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi atau mengganggu proses komunikasi. Gangguan dapat berupa gangguan fisik seperti suara bising, gangguan psikologis seperti stres atau ketidakfokusan, atau gangguan teknis seperti gangguan sinyal pada komunikasi elektronik. Identifikasi dan pengelolaan gangguan ini penting untuk memastikan komunikasi berjalan dengan lancar.⁶

c. Fungsi komunikasi

- 1) Menyampaikan Informasi: Salah satu fungsi utama komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi. Ini bisa berupa data, fakta, atau pengetahuan yang penting untuk diketahui oleh penerima. Misalnya, dalam lingkungan kerja, manajer menggunakan komunikasi untuk memberikan arahan dan informasi penting kepada timnya agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan sesuai rencana.

⁶Sama seperti di atas, 21.

- 2) **Mempengaruhi dan Membujuk:** Komunikasi juga digunakan untuk mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku orang lain. Ini sering terlihat dalam bidang pemasaran, di mana iklan dirancang untuk membujuk konsumen agar membeli produk tertentu. Dalam konteks lain, seorang pemimpin mungkin menggunakan komunikasi persuasif untuk memotivasi timnya agar mencapai tujuan tertentu.
- 3) **Membina Hubungan:** Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan antara individu atau kelompok. Melalui komunikasi, orang dapat saling mengenal, memahami perasaan dan pikiran satu sama lain, serta membangun ikatan emosional. Contohnya, komunikasi yang baik antara anggota keluarga membantu memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang harmonis.
- 4) **Menyelesaikan Masalah:** Komunikasi efektif sangat penting dalam proses penyelesaian masalah. Dengan berkomunikasi, individu atau kelompok dapat berdiskusi tentang masalah yang dihadapi, mengeksplorasi berbagai solusi, dan membuat keputusan yang tepat. Misalnya, dalam sebuah tim proyek, komunikasi yang baik memungkinkan anggota tim untuk berbagi pandangan dan menemukan cara terbaik untuk mengatasi tantangan yang muncul.
- 5) **Menyampaikan Emosi:** Komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, atau ketakutan. Ekspresi emosi ini bisa dilakukan melalui kata-kata, nada suara, atau bahasa tubuh. Contohnya, seseorang

mungkin menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menunjukkan rasa terima kasih atau kekecewaan terhadap tindakan orang lain.

- 6) Mengontrol dan Mengatur: Fungsi lain dari komunikasi adalah untuk mengontrol atau mengatur perilaku orang lain. Ini sering terjadi dalam konteks organisasi, di mana atasan memberikan instruksi atau menetapkan peraturan yang harus diikuti oleh bawahan. Misalnya, seorang guru menggunakan komunikasi untuk mengatur kelas, memberikan tugas, dan memastikan siswa mematuhi aturan sekolah.
- 7) Berbagi Gagasan dan Kreativitas: Komunikasi juga memungkinkan individu untuk berbagi gagasan dan kreativitas mereka. Melalui diskusi dan kolaborasi, ide-ide baru dapat dihasilkan dan dikembangkan. Misalnya, dalam sebuah sesi brainstorming, anggota tim berbagi ide-ide mereka untuk menciptakan produk baru atau menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif.⁷

d. bentuk komunikasi

Menurut buku Ilmu Pengetahuan, Teori dan Filsafat Komunikasi karya Onong Uchjana Effendi, ada beberapa bentuk komunikasi yaitu: komunikasi personal (intrapersonal atau interpersonal), komunikasi kelompok (kelompok besar dan kecil), dan komunikasi massa.

a. Komunikasi Pribadi

- 1) Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Ini melibatkan proses berpikir, refleksi, dan

⁷Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Singkat)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, Juara 3,25.

pemahaman diri sendiri. Misalnya, ketika seseorang berbicara kepada dirinya sendiri, merenungkan keputusan yang harus diambil, atau memikirkan kembali pengalaman yang telah terjadi. Proses ini penting untuk pengembangan diri dan pemahaman yang lebih dalam tentang pikiran, perasaan, dan motivasi pribadi.

2) Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)

Menurut Joseph A. DeVito yang dikutip oleh Onon Uchana Effendi, Komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung antara dua orang atau lebih. Bentuk komunikasi ini sering terjadi dalam percakapan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Contohnya termasuk percakapan antara teman, pasangan, rekan kerja, atau anggota keluarga. Komunikasi interpersonal memungkinkan pertukaran ide, perasaan, dan informasi, serta membangun dan memelihara hubungan.⁸

3) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan sekelompok dua orang atau lebih. Ada dua jenis komunikasi kelompok. Yang pertama adalah komunikasi dalam kelompok kecil. Komunikasi ini berlangsung dengan sejumlah kecil komunikan (dua orang atau lebih) dan bertujuan untuk mempengaruhi persepsi komunikan.⁹

e. Komunikasi massa adalah penyebaran pesan kepada audiens yang sangat besar melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Komunikasi ini biasanya satu arah, di mana

⁸ Onong, Uchjana Effendi, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1992,4.

⁹Teuku May Rudy, *Komunikasi dan Humas Internasional* (Bandung: Refika Aditya, 2005),13.

informasi disampaikan oleh pengirim (seperti jurnalis, penyiar, atau penulis) kepada sejumlah besar orang tanpa adanya interaksi langsung.

3. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara atau struktur tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efektif antara pengirim dan penerima. Pola ini membantu dalam mengatur aliran informasi sehingga pesan dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh pihak yang menerima. Misalnya, dalam pola komunikasi linear, pesan disampaikan dari pengirim ke penerima dalam satu arah tanpa adanya umpan balik. Sedangkan dalam pola komunikasi interaktif, terdapat pertukaran informasi dua arah yang memungkinkan adanya umpan balik dari penerima kepada pengirim, sehingga pesan dapat diklarifikasi dan dipahami dengan lebih baik.¹⁰

Selain itu, pola komunikasi juga dapat mencakup berbagai metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti komunikasi verbal dan nonverbal, tulisan, atau melalui teknologi digital. Pemilihan pola komunikasi yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi, baik itu untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, menghibur, atau membangun hubungan. Dengan memahami dan menerapkan pola komunikasi yang efektif, pengirim dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dan diinterpretasikan dengan benar oleh penerima, serta dapat mengurangi potensi kesalahpahaman atau distorsi informasi. Ada tiga faktor yang membentuk pola komunikasi masyarakat:

¹⁰ Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 27.

- a. Proses sejarah dan pengalaman masa lalu membentuk kebiasaan, yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang.
 - b. Kemampuan individu untuk mengejar tujuan hidup sebagai hasil dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman hidup. Dan
 - c. Maksud dan tujuan suatu kegiatan komunikasi akan mengkondisikan pesan, metode, dan media yang digunakan.¹¹
- a. Jenis model komunikasi
- 1) Model komunikasi primer

Komunikasi primer adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua pihak atau lebih tanpa adanya perantara. Dalam komunikasi primer, interaksi terjadi dalam waktu nyata, biasanya melalui percakapan tatap muka atau saluran langsung lainnya seperti telepon. Proses ini memungkinkan pengirim dan penerima pesan untuk saling bertukar informasi secara langsung dan segera memberikan umpan balik. Misalnya, ketika dua teman berbicara di sebuah kafe, mereka dapat dengan mudah mendiskusikan topik, mengajukan pertanyaan, dan merespons satu sama lain dengan cepat. Komunikasi primer memberikan kelebihan berupa keterlibatan langsung dan pemahaman yang lebih mendalam karena adanya interaksi langsung.

Selain itu, komunikasi primer juga melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara, yang semua ini

¹¹Bambang S. Maarif, *Panggilan Paradigma Komunikasi untuk Aksi* (Bandung: Rozdakariya, 2010), 147.

dapat mempengaruhi cara pesan diterima dan dipahami. Elemen nonverbal ini membantu menambah konteks dan emosi pada pesan yang disampaikan, sehingga pesan tersebut dapat lebih jelas dan tidak ambigu. Contohnya, saat seseorang memberi ucapan selamat secara langsung dengan senyuman dan pelukan, pesan yang disampaikan terasa lebih hangat dan tulus dibandingkan jika hanya disampaikan melalui teks. Komunikasi primer memberikan keuntungan tambahan dalam hal memahami nuansa emosional dan situasi yang tidak selalu bisa disampaikan melalui media yang lebih tidak langsung.

Di sisi lain, komunikasi primer memerlukan kehadiran fisik atau keberadaan langsung dalam prosesnya, yang bisa menjadi tantangan dalam situasi di mana interaksi langsung tidak memungkinkan. Meskipun demikian, komunikasi primer sangat efektif untuk membangun dan memperkuat hubungan interpersonal karena memungkinkan interaksi yang lebih personal dan autentik. Dengan demikian, komunikasi primer memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan profesional dengan menyediakan saluran bagi komunikasi yang lebih mendalam dan bermakna.

2) Model komunikasi sekunder

Komunikasi sekunder adalah jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan media atau saluran perantara untuk menyampaikan pesan antara pengirim dan penerima. Berbeda dengan komunikasi primer yang terjadi secara langsung,

komunikasi sekunder memanfaatkan berbagai bentuk media seperti email, surat, pesan teks, atau media sosial untuk menyampaikan informasi. Misalnya, seorang manajer mungkin mengirimkan laporan hasil kerja melalui email kepada timnya, sehingga informasi tersebut dapat diterima dan dibaca oleh anggota tim tanpa perlu bertemu secara langsung. Media ini memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel, terutama ketika interaksi tatap muka tidak memungkinkan.

Salah satu keuntungan dari komunikasi sekunder adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih teratur. Pesan yang dikirim melalui media seperti surat kabar atau situs web dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan dan dapat disimpan untuk referensi di masa depan. Selain itu, komunikasi sekunder memberikan kesempatan bagi pengirim untuk menyusun pesan dengan lebih hati-hati dan terstruktur, mengingat bahwa pesan ini dapat dikoreksi atau disunting sebelum disampaikan. Ini sangat berguna dalam konteks profesional, di mana kejelasan dan ketepatan informasi adalah hal yang penting.¹²

Namun, komunikasi sekunder juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya interaksi langsung dan keterbatasan dalam memberikan umpan balik yang segera. Tanpa adanya respons langsung dari penerima, pengirim mungkin sulit untuk

¹²Onong Uchjana Effendi, *Pengantar Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi* (Bandung: Tin Rozdakarya, 2006),11-14.

memastikan bahwa pesan telah dipahami dengan benar atau untuk menyesuaikan pesan jika terjadi kesalahpahaman. Misalnya, dalam komunikasi melalui email, jika penerima tidak segera membalas, pengirim tidak bisa langsung mengetahui apakah pesan tersebut diterima atau diinterpretasikan dengan benar. Meskipun demikian, komunikasi sekunder tetap penting karena memfasilitasi penyampaian informasi yang lebih luas dan terencana.¹³

3) Model komunikasi linier

Komunikasi linier adalah model komunikasi yang menggambarkan aliran pesan dari pengirim ke penerima dalam satu arah, tanpa adanya interaksi balik atau umpan balik. Dalam model ini, informasi disampaikan secara langsung dari sumber ke tujuan melalui saluran tertentu, seperti berbicara, menulis, atau menggunakan media lainnya. Misalnya, ketika seorang pembicara memberikan presentasi di depan audiens, informasi yang disampaikan mengalir secara linier dari pembicara ke pendengar tanpa adanya respons langsung dari audiens selama presentasi. Model ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur dan jelas.

Salah satu ciri khas dari komunikasi linier adalah kesederhanaan dan kejelasan dalam penyampaian pesan. Karena komunikasi dilakukan dalam satu arah, pengirim memiliki kontrol penuh terhadap pesan yang disampaikan tanpa harus

¹³Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2005),135.

mempertimbangkan umpan balik langsung dari penerima. Ini memudahkan pengirim untuk menyusun pesan dengan cara yang sistematis dan teratur, seperti dalam pengumuman atau materi edukasi. Namun, karena tidak adanya umpan balik dalam model ini, pengirim tidak dapat segera mengetahui apakah pesan telah diterima dengan baik atau jika ada kebingungan di pihak penerima.

Meskipun komunikasi linier memiliki kelebihan dalam hal penyampaian pesan yang jelas dan terstruktur, model ini memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan penyesuaian pesan. Tanpa adanya *feedback* dari penerima, kemungkinan terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam interpretasi pesan lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun komunikasi linier berguna dalam konteks di mana penyampaian informasi yang jelas sangat penting, model ini seringkali perlu dikombinasikan dengan bentuk komunikasi lain yang memungkinkan interaksi dua arah untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan responsif.¹⁴

4) Pola komunikasi melingkar

Komunikasi melingkar adalah model komunikasi di mana pesan atau informasi berputar di antara para peserta secara bergantian. Dalam model ini, setiap anggota kelompok atau individu terlibat dalam proses komunikasi yang saling berhubungan, sehingga pesan tidak hanya mengalir dari pengirim ke penerima, tetapi juga dapat kembali kepada pengirim dalam

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Tin Rozdakariya, 2005), 48-79.

bentuk umpan balik. Misalnya, dalam sebuah diskusi kelompok, setiap anggota dapat berbicara secara bergantian, memberikan tanggapan, dan membalas pendapat satu sama lain, menciptakan siklus komunikasi yang terus berlangsung.

Salah satu keunggulan dari komunikasi melingkar adalah kemampuannya untuk menciptakan interaksi yang dinamis dan partisipatif. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan umpan balik, yang membantu dalam membangun pemahaman bersama dan mengatasi masalah secara kolektif. Proses ini memungkinkan setiap suara didengar dan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil karena melibatkan berbagai perspektif. Misalnya, dalam rapat tim, komunikasi melingkar memungkinkan setiap anggota tim untuk berkontribusi pada diskusi dan mempengaruhi arah keputusan yang diambil.

Namun, komunikasi melingkar juga dapat menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan koordinasi. Jika tidak diatur dengan baik, diskusi dapat menjadi tidak terstruktur, dengan peserta berbicara secara bersamaan atau menyimpang dari topik utama. Oleh karena itu, penting untuk memiliki aturan dan moderasi yang jelas dalam komunikasi melingkar, agar semua peserta dapat berkontribusi secara efektif tanpa mengganggu alur diskusi. Dengan manajemen yang baik,

komunikasi melingkar dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk kolaborasi dan penyelesaian masalah dalam kelompok.¹⁵

B. Orang Tua dan Anak

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “orang tua adalah ayah dan ibu kandung”. Tentu saja dalam hal sebuah keluarga, orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu kandung, yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik anak-anak dalam keluarga tersebut.¹⁶ Lebih lanjut AH Hasanuddin mengatakan, “Orang tua adalah orang tua pertama yang dikenali oleh seorang anak.”¹⁷ Cartono mendefinisikan orang tua sebagai laki-laki dan perempuan dalam suatu perkawinan yang bersedia memikul tanggung jawab menjadi ayah dan ibu bagi anak yang dilahirkan.¹⁸

Dalam Islam, peran orang tua dan anak sangat penting dan dijelaskan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Di bawah ini ada beberapa ayat Al-Quran yang menggambarkan peran orang tua dan anak sebagaimana tertuang dalam surat Al-Lukman ayat ke-14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan Kami perintahkan manusia (berbuat baik) terhadap orang tuanya. Ibunya mengandung dia dan menyapihnya ketika dia berumur dua tahun. Tolong ucapkan terima kasih padaku dan orang tuamu. Aku satu-satunya tempatmu Kembali (QS Al-Lukman : 14)*

Syair Surah Luqman (31:14) memberikan tuntunan yang sangat penting tentang hubungan orang tua dan anak dalam Islam. Ayat ini menekankan pentingnya Hormatilah, syukuri dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua,

¹⁵Suranto, AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),3.

¹⁶Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Pendidikan dan Komunikasi dalam Keluarga. Upaya Menciptakan Gambaran Yang Membentuk Kepribadian Anak Dalam Keluarga*,51.

¹⁷Oh. Hasanuddin, *Chakrawala Ceramah Keagamaan*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1984. 155.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). 706

khususnya ibu yang melahirkan dan merawat anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 124 dijelaskan:

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya: *Sesungguhnya (menghormati) hari Sabtu hanya diwajibkan atas orang (Yahudi) yang memperselisihkannya. Dan sesungguhnya Tuhanmu pasti akan memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu. (Q.S Al-Isra: 24)*

Dalam ajaran Islam, orang tua diharapkan untuk dihormati dan ditaati, dan anak diharapkan untuk berbakti, menghormati, dan menjalin hubungan baik dengan orang tuanya. Kedua belah pihak mempunyai tanggung jawab dan hak yang harus dihormati sesuai ajaran agama. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tualah anak memperoleh pendidikan pertamanya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang pertama ada di dalam keluarga itu sendiri. Anak-anak. Sesuai ayat 1 Surat Al-Qur'an an-Nisa disebutkan bahwa anak-anak “diciptakan oleh ciptaan Allah melalui perkawinan dan kelahiran seorang laki-laki dan seorang perempuan.”¹⁹Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, anak dianggap sebagai seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan.²⁰

C. Game Online

1. Pengertian Game Online

¹⁹Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yuriansi, Pendidikan Agama Islam di Rumah (Jakarta Barat: Permata Academy, 2013). 131

²⁰Hadi Speno, Mengusulkan Gagasan Radikal Peradilan Anak Bebas Pelecehan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). 40-41

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, permainan adalah permainan. Permainan adalah kegiatan rekreasi atau hiburan yang melibatkan satu atau lebih pemain.²¹

Game online ini adalah permainan di mana mesin yang digunakan oleh pemain terhubung ke Internet melalui peralatan jaringan, memungkinkan akses ke banyak pemain. *Game online* ini merupakan salah satu jenis permainan pasif, mengingat banyaknya aktivitas yang dilakukan, karena subjek menikmati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain, yaitu pembuat game, dan pemain hanya mengeluarkan sedikit uang untuk dianggap sebagai permainan atau hiburan. Yang Anda butuhkan hanyalah energi untuk bermain, mengklik tombol untuk hadir.²²

Game online yang banyak tersedia di pasaran ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merangsang imajinasi masyarakat dengan membayangkan suatu masalah dan memikirkannya dalam kaitannya dengan menang atau kalah, karena sifat dari permainan online. . Terlebih lagi, game online hanya memiliki sedikit keuntungan dan justru menimbulkan lebih banyak kerugian, yakni lebih banyak kerugian, dibandingkan keuntungan yang didapat. *Game online* berkembang pesat dan semakin seru seiring berjalannya waktu. Mulai dari tampilan, gaya bermain, grafik permainan, resolusi gambar, dan lainnya.

Menurut NLP Srinadhi (2015), *game online* adalah permainan komputer yang dapat dimainkan oleh banyak pemain dengan menggunakan jaringan internet sebagai medianya. Permainan pada umumnya dapat diakses langsung melalui

²¹V.J.S. Purvadarminta. Kamus umum bahasa Indonesia. (Jakarta: PN. Balay Pustaka, 2001), hal.56

²²Joshua Falentino Rompas et al., "Dampak Game Online Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi," Jurnal Masyarakat Ilmiah. Volume. 3 Tidak. 1, hal.2

sistem yang disediakan oleh penyedia layanan online dan ditawarkan sebagai layanan tambahan yang lebih dikenal dengan perusahaan penyedia layanan online atau warung internet.²³

Samuel (2010) menyatakan bahwa *game online* adalah permainan jaringan yang merupakan interaksi antara satu orang dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan, menyelesaikan misi, dan memperoleh skor tertinggi di dunia maya. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan game digital yang populer di zaman modern. *Game online* ini sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2. Jenis-jenis Game Online

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jenis-jenis game online berdasarkan jenis permainan:²⁵

a. Mobile Legend

Mobile Legends adalah sebuah permainan daring yang dimainkan di ponsel dengan genre multiplayer online battle arena (MOBA). Dalam permainan ini, pemain bergabung dalam tim beranggotakan lima orang untuk bertarung melawan tim lawan. Setiap pemain mengendalikan karakter yang disebut hero, yang memiliki kemampuan unik dan peran khusus dalam tim, seperti penyerang, penyokong, atau pelindung. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk

²³NLP Srinadhi, "Analisis Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Proc. adik perempuan. dan Menginformasikan., 2015.

²⁴Joshua Falentino Rompas et al., "Dampak Game Online Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi," Jurnal Masyarakat Ilmiah. Volume. 3 Tidak. 1,2.

²⁵Krista Surbakti, *Pengaruh Game Online Terhadap Remaja*. Jurnal Curere | Vol. 01 | No. 01

menghancurkan markas utama tim lawan sambil melindungi markas sendiri dari serangan musuh.

Permainan ini menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara anggota tim untuk meraih kemenangan. Strategi yang matang dan penggunaan kemampuan hero secara efektif menjadi kunci keberhasilan dalam pertempuran. Selain itu, Mobile Legends juga menguji keahlian individu pemain dalam mengendalikan hero dan menghadapi situasi pertempuran yang dinamis. Permainan ini menawarkan pengalaman yang kompetitif dan menegangkan, serta menjadi salah satu game MOBA paling populer di platform ponsel.²⁶

b. *Free Fire*

Free Fire adalah sebuah permainan battle royale yang dimainkan di perangkat ponsel. Dalam permainan ini, pemain ditempatkan di sebuah pulau terpencil bersama hingga 49 pemain lainnya. Setiap pemain harus mencari senjata, peralatan, dan perlengkapan lainnya untuk bertahan hidup dan menjadi yang terakhir bertahan. Permainan dimulai dengan pemain melompat dari pesawat dan memilih lokasi pendaratan, kemudian mereka harus mencari sumber daya sambil menghindari atau mengeliminasi pemain lain.²⁷

²⁶I Ketut Sidharta Yogatama, et. al, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemain Dalam Permainan MOBA (Studi Kasus: Mobile Legends: Bang-Bang!)* Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964X Vol. 3, No. 3, 2019, h. 5

²⁷Debi Fitri Ramadhani & Yamin, *Hubungan Game Online "Free Fire" Dengan Perilaku Komunikasi Pada Siswa Kelas VI.* urnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021, h. 6

D. Teori Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merujuk pada proses interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam pertukaran pesan dan informasi. Dalam komunikasi ini, peserta tidak hanya saling berbicara tetapi juga aktif mendengarkan, menanggapi, dan memberikan umpan balik secara langsung. Proses ini memungkinkan terjadinya dialog yang dinamis dan interaktif, di mana setiap pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide mereka secara terbuka. Contohnya bisa ditemukan dalam percakapan sehari-hari antara teman, rekan kerja, atau anggota keluarga yang saling berbagi informasi dan mendiskusikan topik-topik pribadi atau profesional.²⁸

Komunikasi interpersonal juga berfungsi untuk membangun dan memperkuat hubungan antar individu. Melalui interaksi yang terbuka dan saling mendukung, individu dapat memperdalam pemahaman mereka tentang satu sama lain, memperkuat ikatan emosional, dan mengatasi konflik dengan cara yang lebih efektif. Misalnya, dalam konteks kerja, komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kerjasama tim dan memperbaiki dinamika kelompok, sedangkan dalam hubungan pribadi, komunikasi yang jujur dan empatik dapat mempererat hubungan dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.²⁹

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung, di mana interaksi berlangsung secara tatap muka atau melalui saluran komunikasi pribadi seperti telepon atau pesan

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 8

²⁹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997). 125

teks. Dalam komunikasi diadik, kedua individu terlibat secara aktif dalam pertukaran informasi, saling mendengarkan, dan memberikan tanggapan yang langsung. Proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih mendalam dan personal, karena kedua pihak dapat saling memahami dan menanggapi perasaan serta pemikiran masing-masing. Contohnya termasuk percakapan antara dua teman yang sedang mendiskusikan rencana liburan atau diskusi antara seorang atasan dan bawahan mengenai proyek kerja.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah jenis interaksi yang terjadi dalam sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang, biasanya antara tiga hingga delapan individu. Dalam komunikasi ini, setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam pertukaran informasi, berbagi pendapat, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Proses ini memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan kolaboratif, di mana setiap suara didengar dan kontribusi dari setiap anggota berperan penting dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam sebuah rapat tim proyek, anggota tim dapat berdiskusi secara terbuka mengenai strategi dan solusi, serta menyelesaikan masalah secara kolektif dengan melibatkan semua peserta dalam proses pengambilan keputusan.

2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi merujuk pada proses interaksi yang berlangsung antara dua individu secara langsung, di mana mereka saling bertukar informasi, ide, dan perasaan secara personal. Proses ini melibatkan dialog yang dinamis dan timbal balik, memungkinkan setiap pihak untuk berbicara, mendengarkan, dan memberikan umpan balik dengan segera. Melalui komunikasi antar pribadi,

individu dapat membangun hubungan yang lebih dekat, memahami perspektif satu sama lain, serta menyelesaikan masalah atau membuat keputusan bersama secara efektif.³⁰

3. Faktor perkembangan komunikasi interpersonal

Ada banyak faktor yang bisa meningkatkan hubungan, termasuk kualitas komunikasi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

a. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan komunikasi interpersonal. Kemampuan untuk berbicara dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan menanggapi dengan empati dapat meningkatkan kualitas interaksi antara individu. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan yang lebih baik, memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, serta menghindari atau menyelesaikan konflik dengan lebih efektif. Misalnya, seseorang yang terampil dalam berkomunikasi akan lebih mampu membangun kepercayaan dan kerjasama dalam kelompok.

b. Pengalaman dan Pembelajaran

³⁰Hafied Kangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). 33

Pengalaman dan pembelajaran juga mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal. Seiring berjalannya waktu, individu belajar dari berbagai interaksi dan situasi, yang membantu mereka memahami dinamika komunikasi yang berbeda. Melalui pengalaman, seseorang dapat mempelajari cara yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan, membaca sinyal nonverbal, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan konteks dan audiens. Pendidikan dan pelatihan dalam komunikasi juga dapat memperkuat kemampuan ini.

c. Faktor Kultural dan Sosial

Faktor kultural dan sosial berperan besar dalam membentuk cara individu berkomunikasi. Nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi gaya komunikasi dan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, dalam beberapa budaya, komunikasi langsung dan ekspresif sangat dihargai, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih sopan dan tidak langsung mungkin lebih umum. Memahami dan menghargai perbedaan kultural ini dapat membantu dalam beradaptasi dan berkomunikasi secara lebih efektif di berbagai konteks sosial.

E. Penelitian Terdahulu

Bapak Abdul Budi Ain, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Pekanbaru (2019), “Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pemain Game Online Di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanjung Putih Tanjung Merawan” Penelitian

yang berjudul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan anak penggemar game online. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menyelidiki keadaan benda-benda alam berdasarkan filsafat positivisme. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi orang tua dengan anak penggemar online di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanjung Putih Provinsi Tanjung Merawan terlihat jelas bahwa pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang. Anak-anak. remaja. Beberapa orang tua tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Oleh karena itu, dalam hubungan antarmanusia, setiap keluarga memiliki permasalahannya masing-masing, dan hubungan antara orang tua dan anak mungkin tidak selalu memenuhi harapan orang tuanya. Faktanya, pola komunikasi orang tua tinggi namun kontrolnya rendah sehingga memungkinkan anak bebas mengekspresikan kebahagiaannya. Pola komunikasi antara orang tua dan remaja yang belum terjalin dengan jelas, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak membuat anak kecanduan game online. Terlalu banyak bermain game online mengurangi komunikasi antara orang tua dan anak-anak serta antara anak-anak dan teman-temannya. Akibat pengaruh game online, anak-anak yang dulunya dekat menjadi terasing, mudah marah, dan tidak lagi menginginkan perhatian.³¹

³¹Komunikasi Orang Tua dan Anak Pemain Game Online di Abdul Budi Ain, Desa Labuhan Papan, Tanjung Merawan, Kecamatan Tanah Putih, 2019.

Darussalam (2020), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Nasional Bengkulu, dengan judul “Komunikasi Interpersonal (Studi Pada Orang Tua dan Anak Kecanduan Game Online di Warnet Rafif Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara menilai diri sendiri anak-anak yang menderita kecanduan judi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian yang digunakan untuk mempelajari lingkungan alam (bukan eksperimen) di mana peneliti merupakan elemen kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil bersifat kualitatif karena peneliti ingin mempelajari suatu fenomena yang tidak dapat digolongkan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki kepribadian yang beragam, seperti mudah tersinggung dan lamban saat disuruh melakukan sesuatu, bahkan orang tuanya terkadang memarahinya karena malas. Anak-anak lain mungkin tidak terlalu berani dengan orang lain, terutama yang baru pertama kali mereka temui. Mereka sulit bergaul dengan orang baru. Tentu berbeda dengan anak yang terbuka dengan orang tuanya. Dia selalu menceritakan kepada orang tuanya apa yang dia alami. Saya juga belajar bahwa setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan.³²

Cardina (2020), Departemen Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Nasional, Palopo, judul penelitian: “Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Kecanduan Game Online Pada Anak Usia Sekolah Di Kota

³²Darussalam, Komunikasi Interpersonal (Studi pada Orang Tua dan Anak Kecanduan Game Online di Rafif Internet Cafe, Jalan Telaga Dewa Kota Bengkulu, 2020)

Palopo.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kecanduan game online pada anak usia sekolah di Kota Palopo dan apa yang dapat dilakukan orang tua untuk meminimalisir kecanduan game online pada anak usia sekolah di Kota Palopo apakah Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan kualitatif, yaitu memperoleh data menurut gambaran, situasi, kenyataan dan fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ia menyimpulkan bahwa dampak bermain game online ada dua, yaitu positif dan negatif. Dampak positif dari game online akan terasa jika Anda bermain pada level yang sesuai (mengetahui batasan untuk berhenti bermain), sehingga Anda terhindar dari bermain terlalu banyak dan segala macam dampak negatif yang dapat terjadi. Inilah sebabnya mengapa anak-anak perlu memainkan permainan tersebut pada level normal. Dampak positif lain dari bermain game online adalah meningkatkan aktivitas otak dan menjalin pertemanan. Dampak negatif dari kecanduan game online meliputi dampak fisik, psikologis, dan sosial. Peran orang tua dalam meminimalisir kecanduan game online: menetapkan batasan waktu bermain game dan mengawasi anak, menghindari permainan yang membuat ketagihan, memilih permainan yang dapat dimainkan oleh seluruh keluarga;³³

Dewi Tri Agustina (2019), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Nasional Lampung, Raden Intan, Penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orangtua-Anak dalam Perkembangan Perilaku Keagamaan di Desa

³³Kardinal. Peran orang tua dalam meminimalisir kecanduan game online pada anak usia sekolah di Kota Palopo, 2020.

Karang Manik Sumatera Selatan” Di sini dinyatakan sebagai berikut: Tujuan Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di desa Karang Manik Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (penelitian kualitatif). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Ini adalah penyelidikan yang dilakukan dalam masyarakat nyata untuk menemukan realitas yang terjadi sehubungan dengan suatu isu tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu kajian terhadap objek-objek dengan tujuan untuk menciptakan gambaran, gambaran, atau gambaran yang sistematis dan obyektif mengenai fakta, sifat, sifat, dan hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara dimana penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Karang Manik Sumatera Selatan menggunakan model komunikasi berupa komunikasi interpersonal diadik dan menggunakan model komunikasi dua arah dalam proses komunikasinya, hal ini menunjukkan bahwa mereka menerima baik positif maupun negatif tanggapan langsung. Hubungan interpersonal dalam hubungan diadik berlangsung melalui hibur, cerita teladan, pembiasaan, talhib, nasehat, dan

hukuman. Efek komunikasi orang tua terhadap anak meliputi efek kognitif, emosional, dan perilaku.³⁴

Dia Rahmayani (2019), Departemen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Nasional Sumatera Utara, dalam penelitian bertajuk “Pola Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pencegahan Narkoba di Kampung Kubul”, mengatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola. Menyelidiki komunikasi orang tua kepada anak dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada keluarga Pak Safriadi di lingkungan Kampung Kubur, dan mengetahui proses implementasi perwujudan komunikasi orangtua dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Kampung Kubur. Mengklarifikasi hasil penerapan komunikasi orang tua untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di Kampung Kubur pada keluarga Pak Safriadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode yang disebut dengan wawancara mendalam, yaitu peneliti mewawancarai informan penelitian secara langsung melalui sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan informan penelitian.

Penelitian di Desa Bandar Halipa dan dilakukan oleh Abdul Budi Ain (2019), Darussalam (2020), Caldina (2020), Dewi Tri Agustina (2019), Diahom Ramayani (2019), adalah metode penelitian kualitatif. Semua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Metode

³⁴Dewi Tri Agna, Pola Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Perkembangan Perilaku Beragama di Desa Karang Manik Sumatera Selatan, 2019.

pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memberikan peneliti pemahaman komprehensif tentang konteks dan interaksi sosial.

Selain itu, penelitian di desa Bandar Haripa dan penelitian sebelumnya memiliki fokus serupa pada hubungan orang tua-anak dalam konteks tertentu, khususnya kecanduan game online, perilaku keagamaan, dan pencegahan narkoba. Semua penelitian tersebut menekankan pentingnya pola komunikasi antara orang tua dan anak dan bagaimana komunikasi yang baik mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak. Penelitian di desa Bandar Haripa juga sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya untuk memahami dan mengevaluasi pola komunikasi serta menemukan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Namun terdapat beberapa perbedaan besar antara penelitian desa Bandar Haripa dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaan utama adalah topik spesifik yang dibahas. Penelitian yang dilakukan di Desa Bandar Haripa ini secara khusus mengkaji pola komunikasi orang tua untuk mencegah anak kecanduan game online, padahal penelitian sebelumnya memiliki fokus berbeda. Misalnya, Abdul Budi Ain (2019) menyelidiki pola komunikasi antara orang tua dan anak penggemar game online, dan Darussalam (2020) berfokus pada komunikasi interpersonal dengan anak yang kecanduan game online di warnet, Cardina (2020) menyelidikinya peran anak-anak yang merupakan penggemar game online. orang tua. Untuk meminimalisir kecanduan game online pada anak usia sekolah, Devi Tri Agustina (2019) membahas tentang pola komunikasi dalam mengajarkan perilaku beragama, Dia Rahmayani (2019) membahas tentang bimbingan orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba

Konteks dan lokasi penelitian juga merupakan perbedaan penting. Survei Desa Bandar Haripa dilakukan di wilayah pedesaan yang berpotensi memiliki dinamika sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan lokasi survei sebelumnya seperti Kota Bengkulu, Kota Palopo, Kota Sumatera Selatan, dan Kota Kampung Kubur. Lokasi penelitian dapat mempengaruhi temuan dan hasil karena perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Lebih lanjut, berbagai informasi dapat diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, Abdul Budi Ain (2019) menemukan bahwa pola komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak dapat menyebabkan anak menjadi kecanduan *game online* dan menurunkan kualitas komunikasi dalam keluarga. Darussalam (2020) menemukan perbedaan ciri kepribadian dan toleransi terhadap orang tua pada anak kecanduan *game online*. Cardina (2020) membahas dampak positif dan negatif *game online* serta peran orang tua dalam menetapkan batasan dan memilih game yang sesuai. Devi Tri Agustina (2019) menemukan bahwa orang tua menggunakan metode komunikasi yang berbeda-beda untuk mendorong perilaku keagamaan anaknya. Dia Rahmayani (2019) menekankan pentingnya model komunikasi terstruktur untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Penelitian yang dilakukan di desa Bandar Khalipah kemungkinan besar akan memberikan hasil serupa, namun dengan nuansa berbeda karena bertujuan untuk mencegah kecanduan *game online* di pedesaan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara orang tua setempat berkomunikasi dengan anak-anak mereka dan strategi apa yang efektif untuk mencegah kecanduan game online.

F. Kerangka Berpikir

